PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.2, Februari 2026

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan

Nida Putri Rahmayanti[1], Nur Putra Rakhmadani[2], Imawati Yousida[3], Linda Rusmini[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia
E-mail: nidaputrirahmayanti@gmail.com[1]

Article History:
Received: 11 Januari 2026
Revised: 22 Januari 2026
Accepted: 25 Januari 2026

Keywords: *Pendapatan, Biaya Operasional, Laba*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Laba bersih merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola pendapatan serta mengendalikan biaya operasional secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data time series yang diperoleh dari laporan keuangan CV. Mulia periode tahun 2022–2024 dengan total 31 data laporan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, yang berarti semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Sementara itu, biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan akan menurunkan laba perusahaan. Secara simultan, pendapatan dan biaya operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas pengendalian biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi yang terintegrasi dalam meningkatkan pendapatan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya intensitas persaingan antarperusahaan. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku usaha, baik perusahaan berskala besar maupun kecil, untuk mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajerial, kemampuan mengambil keputusan yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Pada dasarnya, tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal. Laba merupakan indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Menurut Pasca (2019), laba bersih mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif. Dengan demikian, laba bersih memiliki peranan penting sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan laba menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya, sedangkan penurunan laba mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik yang bergerak di sektor industri, perdagangan, jasa, maupun sektor lainnya. Kondisi tersebut mencerminkan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi bisnis dan keuangan yang tepat guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu strategi yang krusial adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan serta mengendalikan biaya operasional agar dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

Menurut (Suzan & Siallagan, 2022), perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa dengan tujuan utama memperoleh laba. Namun, pencapaian laba yang maksimal tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendapatan, struktur biaya, dan volume penjualan (Hapsari & Syam, 2018). Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban sebagai dasar dalam menilai besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas utama berupa penjualan barang atau pemberian jasa kepada konsumen. Menurut Hery (2021), pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi berupa peningkatan aktiva atau penurunan liabilitas yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi serta menunjukkan efektivitas pengelolaan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendapatan memiliki peranan yang sangat strategis bagi keberlangsungan perusahaan, karena menjadi sumber utama pembiayaan aktivitas operasional, pemenuhan kewajiban finansial, serta pengembangan usaha di masa mendatang.

Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan komponen utama dalam menilai keberhasilan kinerja perusahaan dan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. Selain itu, pendapatan juga berfungsi sebagai indikator pertumbuhan dan daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. (Widearahim, 2020) menegaskan bahwa peningkatan pendapatan mencerminkan efektivitas strategi pemasaran serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen. Pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan akan membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Namun demikian, pendapatan tidak dapat dinilai secara terpisah tanpa mempertimbangkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Biaya operasional merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum (Akbar & Iradianty, 2020). Pengelolaan dan pengendalian biaya operasional yang efektif akan meningkatkan efisiensi

perusahaan serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian laba bersih. Laporan laba rugi menjadi instrumen penting dalam menganalisis hubungan antara pendapatan dan biaya operasional, karena menyajikan informasi yang komprehensif mengenai komponen pendapatan dan beban perusahaan.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh dan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, maka laba bersih perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, ketidakefisienan biaya, seperti penggunaan fasilitas operasional yang berlebihan atau kegiatan promosi yang tidak tepat sasaran, berpotensi menurunkan laba perusahaan (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pendapatan sekaligus mengendalikan biaya operasional guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan.

Biaya operasional merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari, seperti biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum. Biaya ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan serta memastikan proses bisnis berjalan secara efisien. Menurut Mulyadi (2019), pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan meminimalkan terjadinya pemborosan. Dengan demikian, biaya operasional tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas perusahaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa yang dihasilkan.

Efisiensi biaya operasional menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengendalian biaya yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan hasil dengan sumber daya yang terbatas, sehingga laba bersih dapat ditingkatkan secara optimal. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya operasional secara berkelanjutan agar selaras dengan tujuan perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Suhaemi (2021), dalam penelitiannya pada perusahaan dagang, menemukan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang menegaskan pentingnya pengendalian biaya dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan (Rahmawatiningsih, 2023) pada perusahaan pertambangan batubara periode 2016–2020, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih, sementara peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan laba bersih perusahaan.

Namun demikian, (Rahmawati, 2020) mengungkapkan bahwa pendapatan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti tingkat efisiensi biaya, fluktuasi harga bahan baku, serta dinamika kondisi pasar. Dengan demikian, laba bersih tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan merespons perubahan lingkungan bisnis secara tepat.

Adapun rumusan masalah pada penelitian yaitu Apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secaran parsial dan juga ingin mencari pengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada CV. Mulia?

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan salah satu teori fundamental dalam manajemen dan akuntansi yang menekankan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemilik modal (shareholder), tetapi juga oleh berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Stakeholder mencakup seluruh individu atau kelompok yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, masyarakat, serta investor (Freeman, 1984).

Menurut teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder, bukan semata-mata memaksimalkan laba bagi pemegang saham. Setiap keputusan dan kebijakan perusahaan, termasuk keputusan operasional dan keuangan, seharusnya mempertimbangkan dampaknya terhadap para stakeholder. Dengan demikian, pengelolaan perusahaan yang baik menuntut adanya keseimbangan kepentingan antara berbagai pihak agar hubungan jangka panjang dapat terjaga dan perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Dalam konteks kinerja keuangan, teori stakeholder menjelaskan bahwa pencapaian laba dan profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam memenuhi ekspektasi stakeholder. Pendapatan yang stabil dan meningkat mencerminkan kepercayaan pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, sementara pengelolaan biaya operasional yang efisien mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kepentingan internal, seperti kesejahteraan karyawan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Apabila perusahaan gagal memenuhi kepentingan stakeholder, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap reputasi, loyalitas, serta kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, teori stakeholder juga menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui penyajian laporan keuangan yang andal. Laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan stakeholder dalam menilai kinerja, pengelolaan pendapatan, biaya operasional, serta laba bersih yang dihasilkan. Informasi keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dengan demikian, penerapan teori stakeholder memberikan dasar konseptual bahwa peningkatan laba bersih tidak hanya bertujuan untuk kepentingan perusahaan semata, tetapi juga sebagai upaya menciptakan nilai dan manfaat bagi seluruh stakeholder. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan biaya operasional secara efektif akan lebih mudah memenuhi kepentingan stakeholder, menjaga keberlanjutan usaha, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya tersusun atas dua kata yakni akuntansi dan biaya. Akuntansi merupakan metode untuk mencatat, mengelompokkan serta merangkum informasi finansial yang berujung pada laporan dan penjelasan. Di sisi lain, biaya merujuk pada pengeluaran yang terjadi yang menyebabkan pengurangan asset maupun peningkatan tugas dalam memproduksi yang dinyatakan dalam satuan uang. Dengan demikian, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses mencatat, mengelompokkan, melaporkan serta menafsirkan biaya yang terkait memproduksi produk maupun layanan (Harahap & Tukino, 2020).

Akuntansi biaya merupakan proses untuk melaksanakan pengukuran, analisis, memberikan laporan mengenai data finansial ataupun non keuangan yang berhubungan dengan pengeluaran untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya di dalam sebuah organisasi. Melalui definisi di atas, maka dapat disimpulkan akuntansi biaya merupakan penggolongan, pencatatan serta analisis informasi keuangan sebagai bentuk suatu pengorbanan yang nantinya akan menjadi asset

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.2, Februari 2026

di masa depan yang berhubungan dengan produksi.

Pengertian Pendapatan

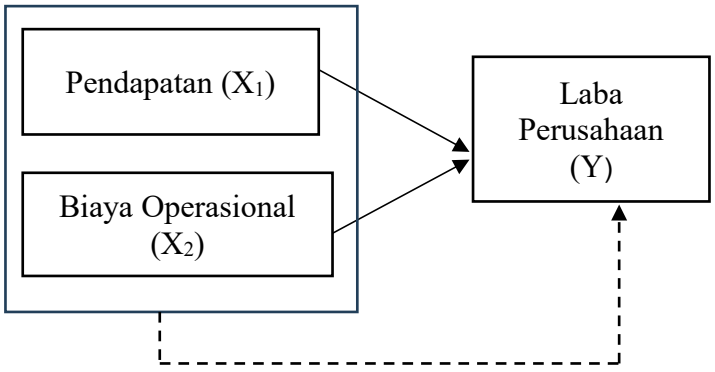
Manda (2018) menjelaskan bahwa perolehan dari kegiatan operasi utama dalam suatu perusahaan ialah pendapatan. Misal penerimaan hasil penjualan termasuk dalam pendapatan. Penghasilan yang didapatkan pada transaksi dalam penyediaan barang atau jasa atau kegiatan bisnis lain ialah transaksi yang secara tepat berkaitan dengan kegiatan dalam mendapatkan penghasilan untuk memperoleh keuntungan pemilik. Hery (2021) menambahkan bahwa pendapatan berasal dari arus kas aktiva atas selesainya suatu aktivitas entitas seperti penerimaan jasa. Dalam hal ini penentuan laba atau rugi suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Pengertian Biaya Operasional

Biaya adalah hal-hal yang dikorbankan sebuah perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik biaya yang dikorbankan bersifat tunai maupun tidak. Biaya yang bersifat tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan secara tunai. Biaya non-tunai adalah pembebanan atas suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Biaya non operasional yaitu biaya yang berasal dari kegiatan yang bersifat non operasional dimana transaksi yang terjadi tidak secara rutin di keluarkan oleh perusahaan (Esti, 2022).

METODE PENELITIAN

Pada konsep yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini mengukur pengaruh serta menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel secara statistic. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. data ini termasuk data *time series* (deret waktu) karena diperoleh secara berkala setiap tahun pada periode penelitian. Pengujian dilakukan dengan *software* SPSS versi 25.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan pendapatan, biaya operasional, dan laba pada CV. Mulia. Untuk sampel penelitian tahun 2022-2024 dengan berjumlah 31 laporan. Berikut adalah gambar kerangka konseptual penelitan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.2, Februari 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini akan membahas uji yang peneliti gunakan dalam penelitian, yang dimulai dengan Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait nilai rataan, maksimum, minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	31	93286700	1015027500	510168087,10	212727512,88
Biaya Operasional	31	76674000	865444500	428191977,42	181875419,55
Laba	31	16612700	149583000	81976980,65	31264118,706
Valid N (listwise)	31				

Selanjutnya penelitian ini melalui tahapan uji asumsi klasik, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolienaritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik didapatkan bahwa data memenuhi kriteria uji pada asumsi klasik. Adapun untuk hasil temuan berikutnya untuk uji t (parsial) dan uji F (simultan):

Tabel 2. Coeffiecients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1020,875	982,574		1,039	,308
	Pendapatan	1,000	,000	6,804	17190,059	<.001
	Biaya Opr	-1,000	,000	-5,817	-14697,013	<.001

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, variabel pendapatan (X1) memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap laba, sehingga hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh positif pendapatan terhadap laba ini menggambarkan bahwa semakin besar perusahaan menghasilkan penerimaan dari aktivitas kegiatan operasional, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk membentuk laba setelah menutup buaya-biaya yang timbul. Dalam implementasi industri batubara, pendapatan sangat dipengaruhi oleh volume penjualan atau produksi dan harga jual batubara yang cenderung memiliki nilai fluktuasi. Apabila penjualan dan harga jual meningkat, maka pendapatan dan laba akan mengalami peningkatan, terutama apabila kenaikan biaya tidak sebesar kenaikan pendapatan sehingga margin usaha tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manda, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batubara.

Biaya operasional (X2) memiliki nilai signifikansi < 0,05 dapat dikatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Adanya tanda koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah. Ketika biaya operasional meningkat, maka laba akan cenderung mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lain (pendapatan) berada dalam kondisi konstan. Besarnya nilai t hitung juga menunjukkan bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba pada sampel penelitian ini tergolong sangat kuat. Laba

merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Biaya operasional mencerminkan seluruh pengeluaran yang terjadi untuk menjalankan aktivitas perusahaan seperti biaya administrasi, biaya umum, biaya pemasaran atau biaya penjualan, biaya transportasi, biaya pemeliharaan, dan biaya penunjang operasional lainnya). Jika kenaikan biaya operasional tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan maka margin laba akan terus mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional merupakan faktor penekan laba karena memperkecil selisih pendapatan dan biaya. Serta untuk uji secara simultan sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,932E+16	2	1,466E+16	4823741461,5	<.001[b]
	Residual	85105503,046	28	3039482,252		
	Total	2,932E+16	30			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya Opr

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas didapatkan bahwa nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan. Hal ini disebabkan laba ditentukan oleh dua hal utama yaitu kemampuan menghasilkan pendapatan melalui volume penjualan dan harga batubara, serta kemampuan untuk mengendalikan biaya operasi seperti biaya produksi, biaya logistik, dan *overhead*. Apabila harga batubara mengalami kenaikan, maka pendapatan perusahaan pun ikut meningkat sehingga laba secara otomatis akan mengalami kenaikan juga, selama kenaikan biaya tersebut tidak melampaui kenaikan pendapatan. Akan tetapi, apabila harga batubara mengalami penurunan, maka margin akan menjadi semakin kecil sehingga pengendalian biaya menjadi penentu kelangsungan profitabilitas. Temuan hasil pengujian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfitriana (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

KESIMPULAN

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada CV. Mulia. Dengan adanya peningkatan pendapatan perusahaan maka akan meningkatkan laba. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada CV. Mulia. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Biaya operasional akan menurunkan laba apabila tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan perusahaan yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan akan menurunkan laba perusahaan.

Adapun saran untuk perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi peningkatan pendapatan melalui pengamanan kontrak penjualan, diversifikasi pasar, serta pengeolaan terhadap kualitas batubara agar mampu mempertahankan harga jual dan permintaan pasar dalam kondisi industri yang memiliki nilai fluktuasi ini. Serta untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dalam industri batubara, seperti volume produksi, harga jual batubara, biaya produksi (HPP), beban non operasional, dan faktor regulasi agar model mampu menjelaskan laba secara lebih komprehensif dan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, I. S., & Iradianty, A. (2020). "The Impact of Operating Cost, Operating Income, and Sales Volume on Net Profit". Accounting and Finance Innovation Conference (AFIC).

Esti. (2022). *Biaya Operasional: Definisi, Cara Menghitung dan Contohnya.* Jakarta: PT Gramedia Utama.

Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. In Strategic Management: A Stakeholder Approach.

Hapsari, R., & Syam, S. (2018). "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih" (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2016).

Harahap, S. S., & Tukino. (2020). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Hery. (2021). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahmawatiningsih, I. 2023. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE), 2*(2). https://prin.or.id/index.php/JURRIE/article/view/1658/2065.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Manda, G. S. (2018), "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2012–2016)", Eqien: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1).

Mulyadi. (2020). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YKPN.

Nurfitriana, I., dkk. (2023). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2022. *Journal Actual Organization of Economic (JAGO-E).*

Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). "The Effect of Operating Cost and Net Sales on Net Profit" (Case Study of Food and Beverage Industry Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014–2019).

Pasca, Y. D. (2019), "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *4*(9).

Rahmawati, L. (2020). "Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018" *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *4*(1).

Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021), "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", Competitive: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *5*(2).

Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Total Hutang dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1).

Widearahim, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.